

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media massa menjadi salah satu sumber informasi terpenting bagi manusia. Hal ini terlihat dari banyaknya jenis media massa, baik berupa media cetak maupun media elektronik, yang menyajikan informasi bagi khalayak umum. Informasi yang kita terima bisa menjadi informasi yang positif ataupun negatif. Tergantung bagaimana kita mengolahnya. Kemampuan mengolah suatu informasi itu sendiri disebut literasi. Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi, mengolah, dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Terlepas dari hal itu berita saat ini menjadi sumber literasi yang mempunyai peranan penting dalam literasi masyarakat di Indonesia.

Bentuk media massa yaitu berita sebagai salah satu wacana informasi memiliki karakteristik tersendiri yang relatif memenuhi suatu surat kabar. Salah satu sarana untuk mempublikasikan berita tersebut secara cepat kepada khalayak luas ialah surat kabar. Surat kabar yang dimaksud dalam konteks ini ialah alat atau media cetak yang mempunyai peranan sebagai penghubung dan sebagai bekal pengetahuan manusia. Berita juga dapat dibedakan dengan artikel. Artikel berisi suatu gagasan yang bertujuan untuk mendidik, meyakinkan, dan menghibur. Sementara itu berita hanya menyampaikan informasi mengenai fakta dan tidak menyajikan gagasan. Walaupun ada gagasan itu berasal dari aktor atau sumber berita yang dilaporkan (Badara, 2012:21).

Komunikasi Media Massa Menurut Baran (2011:5) yaitu karena budaya dapat membatasi dan membagi atau membebaskan dan menyatukan, hal ini menawarkan berbagai kesempatan untuk menggunakan komunikasi untuk kebaikan. Maka dari itu kita harus melihat ke setiap perkembangan terbaru dari teknologi komunikasi sebagai sebuah kesempatan politik dan ekonomi, kita harus mengabdikan secara eksklusif kepada pemerintahan dan perdagangan. Kita jarang melihatnya sebagai kesempatan untuk mengembangkan kekuatan kita untuk belajar dan bertukar ide dan pikiran. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film dan buku). Dalam hal pemberitaan mengenai kebijakan reklamasi Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama dilihat dari media massa yang sudah menjadi bahan bacaan masyarakat Indonesia, sebut saja televisi, majalah, portal berita online dan lainnya.

Dalam bentuk sederhana komunikasi (*communication*) menurut Baran (2010:5) adalah pengiriman pesan dari sumber ke penerima. Hubungan yang erat antara media dan informasi membuat keduanya menjadi satu kesatuan. Oleh karena itu, agar informasi yang kita terima dapat bermanfaat baik maka dibutuhkan kemampuan memahami, menganalisis, mengolah, dan menggunakan informasi secara cerdas. Kenyataan bahwa isi pesan media massa sering begitu halus sehingga tidak disadari oleh masyarakat, mendorong munculnya kebutuhan akan literasi media sebagai metode atau langkah-langkah untuk memecahkan masalah ini. Dalam hal ini komunikasi pada media masa tentunya memiliki peranan vital dalam membentuk suatu persepsi seseorang. Persepsi tersebut timbul akibat persamaan maupun perselisihan pendapat dalam berita yang dituangkan

sebagai wacana. Menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:230) wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum (*macrorule*). Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu tetapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebutkan hal ini sebagai koherensi global (*global coherence*), yakni bagian bagian dalam teks kalau dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak semata-mata dan citra yang mata dipahami sebagai studi bahasa dan dengan konteks. Konteks dalam hal ini berhubungan dengan situasi pembicara, pendengar, tempat dan peristiwa. Selain itu, konteks berhubungan dengan teks karena relasi antara teks dan konteks dapat dilihat dari penggunaan bahasa pada teks dalam situasi tertentu yang memiliki maksud dan tujuan termasuk di dalamnya adanya praktik kekuasaan.

Analisis wacana kritis adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Analisis wacana kritis merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulis, semisal pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari (Darma, 15:2009). Dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) penggunaan bahasa sehari-hari merupakan salah satu dasar yang terdapat pada suatu teks untuk dianalisis. Bahasa dianalisis tidak hanya menggambarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik sosial. Menggambarkan wacana di antara peristiwa diskursif tertentu

dengan situasi, institusi dan struktur sosial yang membentuknya (Eriyanto, 7:2001). Wacana mengenai politik kian merambah ke berbagai media massa tak terkecuali berita. Kerap diisukan mengandung unsur politik di dalamnya membuat berbagai media massa cetak maupun *online* berusaha menutupi hal tersebut dengan tajuk wacana yang dibuat agar masyarakat tidak menyadarinya. Kontroversi mengenai politik juga tertuang pada berita mengenai kebijakan pemerintah DKI Jakarta mengenai reklamasi teluk Jakarta.

Pengeluaran kebijakan reklamasi teluk di DKI Jakarta oleh Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 22 November 2015 bertepatan di kantor Gubernur DKI Jakarta merupakan salah satu langkah berani. Terhitung 14 November 2014 resmi menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta menggantikan Joko Widodo ia muncul sebagai sosok yang kontroversional di belakang kebijakan yang ia buat. Sebagai seorang gubernur yang baru saja terpilih meneruskan jabatan gubernur sebelumnya yaitu Joko Widodo yang telah resmi dilantik menjadi presiden Indonesia. Akan tetapi, saat Basuki Tjahaja Purnama mengumumkan Kebijakan Reklamasi Teluk Jakarta berbagai reaksi pro dan kontra bermunculan di kalangan masyarakat Indonesia.

Melihat permasalahan mengenai kebijakan reklamasi teluk Jakarta 2015 membuat berbagai media memiliki perhatian lebih untuk mengulas fenomena politik ini. Tidak hanya media cetak namun juga media online berlomba untuk mengulasnya. Media massa dapat mempengaruhi cara seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat disebut dilematika. Pengaruh media massa secara langsung dapat mengubah cara berpikir seseorang dan menyikapi berbagai permasalahan sosial. Hal tersebut merupakan dampak nyata dari pengaruh media massa di

Indonesia. Menurut Biagi (2010:28) industri media massa menyediakan informasi dan hiburan akan tetapi, media juga dapat memengaruhi institusi politik, sosial, dan budaya. Walaupun secara aktif mempengaruhi masyarakat, mereka juga mencerminkannya.

Integritas jurnalistik dalam peranan membentuk media massa merupakan salah satu hal vital. Hal tersebut akan menjadi permasalahan apabila masyarakat tidak dapat menelaah informasi yang terdapat pada berita yang disajikan. Di sisi lain pemahaman lebih lanjut mengenai fakta atau opini yang disajikan merupakan salah satu yang terpenting. Jika tidak demikian, maka masyarakat akan mengikuti alur yang telah diatur sedemikian rupa oleh media massa dan masyarakat akan terpengaruh dari propaganda media tertentu. Media massa memiliki kepentingan propaganda untuk mempengaruhi psikologis massa untuk mengikuti apa yang diinginkan.

Hal ini tentunya menjadi kecurigaan jika media tidak hanya menyampaikan informasi yang objektif, tetapi juga terdapat kepentingan dan sesuai dengan ideologi dari jurnalis atau media itu sendiri dalam mempropaganda pesan tersendiri agar diterima masyarakat. Apalagi jika kita kaitkan dengan media online yang mana mereka mengandalkan kecepatan dalam menyajikan berita yang bisa jadi media online hanya menyajikan berita fakta yang terpenggal. Tentu saja ini juga memungkinkan pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama dalam kebijakan reklamasi teluk di DKI Jakarta juga terpenggal dalam menyajikan beritanya.

Sesuai dengan berkembangnya teknologi banyak bermunculan portal berita *online* di Indonesia untuk melengkapi kebutuhan masyarakat Indonesia. Beberapa contoh portal berita online di Indonesia yaitu [kompas.com](http://kompas.com), [detik.com](http://detik.com), [okezone.com](http://okezone.com), [republika.co.id](http://republika.co.id), [tempo.com](http://tempo.com), [liputan6.com](http://liputan6.com), [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com),

sindonews.com dan lain – lain. Dari berbagai portal berita online yang ada di Indonesia tersebut, hadirnya portal berita *online* Kompas dan Republika sebagai media nasional menjadi perhatian lebih oleh peneliti dalam hal pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama dalam kebijakan Reklamasi Teluk di DKI Jakarta pada tahun 2015. Sajian yang diberikan kepada publik memiliki perbedaan yang signifikan, sekilas jika dilihat dari judul berita yang diberikan. *Bukan "Haram", Namun Reklamasi Teluk Jakarta Dianggap Tidak Dilakukan Secara Benar* (Kompas.com) namun jika melihat judul berita dari Republika.co.id dalam menanggapi hal yang sama seperti *Sederet Dampak Buruk Reklamasi Pulau di Teluk Jakarta*. Jika dilihat dari judul antara kedua media tersebut sangat berbeda terlepas dari apapun isi dan konten yang diberikan dalam berita tersebut. Ini perbedaan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada propaganda tertentu pada kedua portal *online* tersebut dalam mempengaruhi persepsi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba meneliti kasus reklamasi teluk di DKI Jakarta yang diduga beberapa permasalahan dalam penyajian wacana berita kepada masyarakat, akan tetapi penelitian ini fokus pada kasus reklamasi teluk di DKI Jakarta, karena permasalahan kasus ini sudah diproses secara hukum mulai dari terjadinya kasus pada tahun 2015 sampai sekarang namun belum menemui titik temu hingga saat ini.

Penelitian wacana kritis pernah serupa dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, peneliti dalam konteks ini menunjuk penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rama (2015) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Wisma Atlet Pada Koran Kompas Berdasarkan Pandangan Norman Fairclough”. Peneliti meneliti wacana mengenai

pemberitaan kasus wisma atlet pada koran Kompas melalui pandangan kritis, yaitu menemukan representasi peristiwa, relasi wartawan, serta identitas wartawan yang semuanya berhubungan dengan kekuasaan. Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada pandangan Norman Fairclough yang berpendapat bahwa Analisis wacana kritis yang digunakan adalah model yang Norman Fairclough berusaha membangun suatu model analisis sosial dan budaya, sehingga mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Hasil penelitian ini menemukan representasi, relasi serta identitas wartawan mempunyai pengaruh besar dalam wacana pemberitaan wisma atlet pada koran Kompas.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Nurhana (2008) berjudul “Berita Penayangan Wajah Koruptor di Televisi (analisis wacana kritis berita harian Jawa Pos edisi 2-11 Agustus 2006)”. Peneliti meneliti wacana yang terdapat pada media Jawa Pos mengenai berita penayangan wajah koruptor di televisi melalui analisis kritis, yaitu temuan idiologi yang terdapat pada teks berita yang berhubungan langsung dengan kekuasaan, yaitu merupakan kontrol terhadap teks. Konsep serta teori yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada pandangan Louis Althusser yang berpendapat bahwa media massa merupakan bagian dari salah satu alat kekuasaan negara dan selanjutnya yaitu pandangan Antonio Gramsci yang menganggap media sebagai ruang berbagai ideologi direpresentasikan. Selain itu, metode penelitian ini menggunakan model analisis Roger Fowler dkk 9 serta Theo van Leeuwen. Hasil penelitian ini yaitu temuan wacana media Jawa Pos lebih mengarah pada salah satu faktor berkurangnya esensi pokok jurnalisme yang disebabkan oleh bentuk orientasi pasar. Sehingga teks berita Jawa Pos tergolong kurang objektif dan tajam dalam mengulas permasalahan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ialah hasil kajian dari analisis wacana kritis. Analisis sosial yang menjadi ciri khas utama Van Dijk menjadi salah satu daya tarik utama dalam mengkaji wacana. Masyarakat dinilai aktif dalam menelaah pemberitaan apapun yang telah beredar khususnya media *online*. Oleh sebab itu, peneliti pada hal ini mencoba mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pemberitaan Kebijakan Reklamasi Tahun 2015 Oleh Basuki Tjahaja Purnama Pada Portal Berita *kompas.com* dan *republika.co.id*”. Peneliti menggunakan artikel berita kasus reklamasi teluk DKI Jakarta pada bulan November tahun 2015- bulan November tahun 2016.

Analisis wacana kritis yang digunakan adalah model Teun A. Van Dijk meliputi kajian analisis sosial, teks, serta kognisi sosial yang melibatkan masyarakat sebagai relevansi suatu berita. Titik perhatian Van Dijk adalah struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat membentuk serta berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu bangunan teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Oleh karena itu, hal yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul analisis wacana kritis dengan kajian portal berita *online* *kompas* dan *republika* adanya hubungan bahasa, kekuasaan, digambarkan dalam teks. Namun demikian, penelitian ini hanya mengkaji struktur wacana, representasi sosial dan analisis sosial yang digambarkan dalam teks.



## 1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hasil pengamatan Peneliti pada pemberitaan kasus Reklamasi Teluk DKI Jakarta, terdapat permasalahan yang perlu dikaji dan dianalisis pada teks wacana tersebut yang dimuat “Portal berita *kompas* dan *republika*”. Pengkajian ditekankan pada analisis wacana kritis dengan melihat sebuah teks menampilkan struktur wacana yang ditampilkan, representasi sosial serta analisis sosial. Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur wacana menurut Van Dijk dalam pemberitaan kebijakan reklamasi tahun 2015 oleh Basuki Tjahaja Purnama pada portal berita *kompas.com* dan *republika.co.id*?
2. Bagaimana representasi sosial menurut Van Dijk dalam pemberitaan kebijakan reklamasi tahun 2015 oleh Basuki Tjahaja Purnama pada portal berita *kompas.com* dan *republika.co.id*?
3. Bagaimana analisis sosial menurut Van Dijk dalam pemberitaan reklamasi tahun 2015 oleh Basuki Tjahaja Purnama pada portal berita *kompas.com* dan *republika.co.id*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis sebuah teks wacana yang melihat unsur struktur wacana, representasi sosial, analisis sosial yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks adapun tujuan penelitian sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan struktur wacana dalam wacana pemberitaan kasus Reklamasi Teluk di DKI Jakarta yang dimuat portal berita *kompas.com* dan *republika.co.id*

2. Mendeskripsikan representasi sosial dalam wacana pemberitaan kasus reklamasi teluk di DKI Jakarta yang dimuat portal berita *kompas.com* dan *republika.co.id*.
3. Mendeskripsikan analisis sosial dalam wacana pemberitaan kasus Reklamasi Teluk di DKI Jakarta yang dimuat portal berita *kompas.com* dan *republika.co.id*

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh adalah dapat mengetahui bahasa sebagai praktik kekuasaan, salahsatunya adalah melihat isi teks wacana. Selain itu, melalui teks wacana yang dimuat surat kabar bahwa teks berita dipandang sebagai sesuatu yang objektif yang dapat menangkap realitas yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan yang dapat mengetahui praktik kekuasaan media massa, baik dalam hal memproduksi teks dan melihat bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu. Berikut manfaat yang dibagi menjadi dua bagian dalam penelitian ini, sebagai berikut.

#### 1.5 Definisi Istilah

Adapun istilah istilah digunakan yang dapat mendukung penelitian ini. adanya istilah ini untuk menghindari kurangnya pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya penegasan istilah sebagaimana berikut.

1. Analisis wacana kritis adalah merupakan salah satu disiplin ilmu linguistik yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi.

Analisis wacana kritis merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari (Darma, 15:2009).

2. Struktur wacana adalah pandangan untuk melihat proses retorika dan persuasi yang ingin dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu dipilih untuk mempertegas pilihan, sikap dan kesadaran politik (Eriyanto, 227:2006).
3. Representasi sosial adalah proses pemaknaan kembali sebuah objek, fenomena maupun realitas yang maknanya tergantung bagaimana seseorang itu mengungkapkannya melalui bahasa dan dikaitkan dengan aspek sosial. (Eriyanto, 290:2006).
4. Analisis sosial adalah upaya untuk memperoleh suatu informasi dalam sebuah situasi sosial dengan menggali hubungan konteks dan strukturalnya dalam memahami realitas yang sedang dihadapi (Holland, 30:1990).
5. Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk adalah suatu model analisis wacana yang menitikberatkan pada “Kognisi Sosial”. Pendekatan ini merupakan ciri khas Van Dijk dalam memperkenalkan AWK (analisis wacana kritis) kepada khalayak umum (Eriyanto, 2001:221).